

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kota Sukabumi merupakan salah satu kota yang terletak di provinsi Jawa Barat, daerah kota Sukabumi meliputi wilayah seluas 48 km<sup>2</sup>. Kota Sukabumi terbagi atas tujuh Kecamatan, yaitu Kecamatan Baros, Kecamatan Lembursitu, Kecamatan Cibereum, Kecamatan Citamiang, Kecamatan Warudoyong, Kecamatan Gunung Puyuh dan Kecamatan Cikole. (BPS Kota Sukabumi,2013).

Seluruh wilayah Kota Sukabumi berbatasan langsung dengan kecamatan-kecamatan di daerah Kabupaten Sukabumi atau lebih tepatnya lagi Kota Sukabumi dikelilingi oleh Kabupaten Sukabumi. Wilayah Kota Sukabumi relatif lebih kecil dibanding kota-kota lain yang ada di provinsi Jawa Barat bahkan Kota Sukabumi merupakan kota dengan luas ketiga terkecil di Jawa Barat setelah Kota Cimahi dan Kota Cirebon (Lihat tabel 1.1).

**Tabel 1.1**  
**Kependudukan Kota di Jawa Barat Tahun 2013**

Kota	Luas Wilayah (km <sup>2</sup> )	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk Per Km <sup>2</sup>	Persentase Total Penduduk
Kota Bekasi	213.58	2.376.794	11.128	5.42
Kota Depok	199.44	1.769.787	8.874	4.04
Kota Tasikmalaya	184.38	646.874	3.508	1.48
Kota Bandung	168.23	2.437.874	14.491	6.56
Kota Banjar	130.86	178.302	1.363	0.41
Kota Bogor	111.73	967.398	8.658	2.21
<b>Kota Sukabumi</b>	<b>48.96</b>	<b>304.044</b>	<b>6.210</b>	<b>0.69</b>
Kota Cimahi	41.2	550.894	13.37	1.26
Kota Cirebon	40.16	301.711	7.513	0.69

(Sumber :Badan Pusat Statistik, 2013

Meskipun wilayah kota Sukabumi tidak sebesar kota-kota lainnya di Jawa Barat, kota Sukabumi tidak menghilangkan fungsi dari sebuah kota. Menurut Bintarto(1989) kota adalah suatu sistem jaringan kehidupan manusia dengan kepadatan penduduk yang tinggi, strata sosial ekonomi yang heterogen, dan corak kehidupan yang materialistik.

Sama halnya dengan di kota Sukabumi, segala aktivitas terjadi setiap hari mulai dari aktivitas pemerintahan, industri, pendidikan, hiburan, jasa transportasi hingga aktivitas ekonomi seperti perdagangan pasar dan pertokoan. Pembangunan-pembangunan yang dilakukan di kota Sukabumi sudah mulai mengadaptasi konsep metropolitan dengan banyak mendirikan bangunan dan gedung. Hal berikut berdampak pada kemajuan kota Sukabumi terlebih dalam bidang perekonomian. Hal tersebut dapat terlihat dari kenaikan pendapatan regional setiap tahunnya yang didapat oleh kota Sukabumi.

**Tabel 1.2**  
**Pendapatan Daerah Regional Bruto Kota Sukabumi**

<b>Tahun</b>	<b>PDRB</b>
2010	5,2 Triliyun
2011	5,9 Triliyun
2012	6,6 Triliyun

(Sumber : BPS Kota Sukabumi, 2013)

Terlihat dalam tabel 1.2 kenaikan *Produk Domestik Regional Bruto* (PDRB) Kota Sukabumi meningkat setiap tahunnya yang berpengaruh positif terhadap perkembangan perekonomian kota. Hal tersebut lantas menjadi salah satu alasan pembangunan kota Sukabumi terus berkembang ke arah kota yang lebih baik. Pendirian gedung-gedung serta perkantoran mulai merebak di wilayah kota

Umar, 2015

**EVALUASI KEPUASAN PENGGUNA TERHADAP SARANA REKREASI UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS RUANG PUBLIK DI LAPANG MERDEKA KOTA SUKABUMI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sukabumi dikarenakan melihat potensi ekonomi yang kuat untuk melakukan perdagangan dan bisnis serta spekulasi untuk perdagangan yang relatif masih aman persaingannya dibandingkan dengan persaingan perdagangan di kota-kota besar lainnya. Disamping pembangunan gedung dan perkantoran, pembangunan pemukiman dan perumahan warga di kota Sukabumi pun terus dilakukan.

Seiring berjalannya waktu, pembangunan demi pembangunan yang dilakukan di kota Sukabumi mulai terlihat ketidakseimbangannya. Mengingat kota Sukabumi dengan wilayah kota yang relatif kecil dan penduduk yang cukup banyak bisa menjadi salah satu faktor padatnya kota Sukabumi. Oleh karena itu, butuh perancangan kota yang baik agar keseimbangan tetap terjaga. Perancangan kota pada dasarnya merupakan kegiatan untuk mengatur ruang kota agar aktivitas kehidupan manusia dan lingkungan alam disekitarnya berkembang secara harmonis dan lestari (Darmawan, 2009). Pembangunan di kota Sukabumi yang terus dilakukan lambat laun akan berpengaruh terhadap aktivitas masyarakat kota Sukabumi karena keseimbangan antara lingkungan dengan aktivitas yang dilakukan tidak lagi serasi.

Menurut Mill & Morrison (dalam Kudus, 2009:100) aktivitas atau hidup manusia terbagi pada tiga kegiatan utama. Pertama yaitu kegiatan berkerja untuk memperoleh pendapatan, kedua kegiatan *maintenance* untuk pemulihan diri seperti makan dan minum, yang terakhir ialah kegiatan *leisure* yaitu kegiatan yang dilakukan dengan cara memanfaatkan waktu luang yang ada. Kegiatan *leisure* bisa saja diisi dengan kegiatan-kegiatan diluar aktivitas yang biasa dilakukan ketika hari-hari biasa, contohnya seperti rekreasi dan berwisata. Melihat dari ketiga aktivitas diatas, pembangunan yang tidak seimbang akan berpengaruh kepada aktivitas yang ketiga yakni aktivitas yang memanfaatkan waktu luang. Memanfaatkan waktu luang dengan cara berekreasi merupakan salah satu aktivitas yang di perlukan masyarakat. Namun dengan kebutuhan lingkungan untuk melakukan aktivitas tersebut maka kota Sukabumi perlu pembangunan ruang publik sebagai sarana rekreasi warga kota Sukabumi.

Ruang publik adalah suatu ruang luar yang terjadi dengan membatasi alam dan komponen-komponennya (bangunan) menggunakan elemen keras seperti

Umar, 2015

**EVALUASI KEPUASAN PENGGUNA TERHADAP SARANA REKREASI UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS RUANG PUBLIK DI LAPANG MERDEKA KOTA SUKABUMI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pedestrian, jalan, plasa pagar dan lainnya maupun elemen lunak seperti air, tanah dan lainnya sebagai unsur pelembut dalam lansekap dan merupakan wadah masyarakat yang berbudaya dalam kehidupan kota (Budihardjo, 1999). Melihat kecilnya wilayah kota Sukabumi, ruang publik yang tersedia di kota Sukabumi sangatlah sedikit bahkan hanya ada beberapa yang bisa dimanfaatkan sebagai ruang publik untuk warga kota Sukabumi yang relatif banyak.

**Tabel 1.3**  
**Data RTHKP Kota Sukabumi**

	<b>Jenis RTHKP</b>	<b>Luas (m2)</b>
1	Taman Umum Kota	30.463
2	Taman Pulau Jalan	857
3	Taman Jalan Jalur Hijau	52.814
4	Taman Bak Bunga	4.372
5	Hutan Kota	2.000
6	Taman Median Jalan	5.050
7	Taman Pot Bunga dan	18
8	Taman Bak Bunga Kecil :	38
9	Taman Kantor	40
10	Taman Mobile	36
11	Shelter tanaman	10
12	Taman Vertikal	8
13	Pot Beton	60
	<b>JUMLAH</b>	<b>102.760</b>

(Sumber :Dinas Pengelolaan Sampah, Pertamanan dan Pemakaman Kota Sukabumi)

Berdasarkan UU No 26 tahun 2007 tentang Penataan Ruang, bahwa Ruang terbuka hijau publik dan privat merupakan ruang terbuka hijau yang dimiliki dan

Umar, 2015

**EVALUASI KEPUASAN PENGGUNA TERHADAP SARANA REKREASI UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS RUANG PUBLIK DI LAPANG MERDEKA KOTA SUKABUMI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dikelola oleh pemerintah daerah kota, masyarakat, perorangan dan atau individu yang manfaatnya dapat dirasakan oleh masyarakat secara umum, ketersediaan proporsi 30 (tiga puluh) persen penyediaan lahan ruang terbuka hijau merupakan ukuran minimal untuk menjamin keseimbangan. Dapat dilihat dari tabel 1.3 menunjukkan bahwa Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan (RTHKP) hanya mencapai 11%, jumlah tersebut sangatlah minim jauh dengan apa yang direncanakan (Sukaboemi Pos Kota, 2014). Dalam menjamin keseimbangan ini dapat diambil contoh dengan mengambil salah satu yaitu Lapang Merdeka Sukabumi yang merupakan salah satu ruang publik yang sudah lama ada di kota Sukabumi.

Lapang Merdeka kota Sukabumi terletak di pusat kota Sukabumi yang merupakan bagian dari sejarah kota Sukabumi yang masih ada hingga sekarang. Lapang Merdeka Sukabumi dahulu bernama Lapang Victoria (merdeka) pernah menjadi salah satu tempat saksi kemerdekaan Indonesia khususnya warga kota Sukabumi ketika merebut kekuasaan pemerintahan kota Sukabumi dari kependudukan Jepang (sukabumikota, 2014). Lapangan ini memiliki beberapa bagian tempat dari mulai Plasa utama, taman, trek lari, lapangan basket, bola *volley*, sepak takraw, *skateboard park*, dan Gelanggang Olahraga *Indoor* Merdeka (GOR Merdeka).

Mengingat Kota Sukabumi hanya memiliki sedikit ruang publik yang berada di pusat kota, Lapang Merdeka Sukabumi telah menjadi *Central Square* di kota Sukabumi. Lapang pusat kota atau *Central Square* adalah suatu ruang publik yang berlaku sebagai bahan pengembangan sejarah berlokasi di pusat kota yang sering digunakan untuk kegiatan formal, *rendevous point* koridor-koridor jalan dikawasan tersebut dan juga sebagai wadah untuk kegiatan masyarakat baik itu kegiatan sosial, ekonomi maupun apresiasi budaya (Darmawan, 2009). Tak khayal banyak orang yang mengunjungi Lapang Merdeka mulai dari kegiatan formal misal dengan diadakan Upacara Nasional hingga untuk menghabiskan waktu luang dengan berolahraga atau sekedar menikmati suasana dengan duduk dan berkumpul bersama keluarga maupun teman. Pemanfaatan waktu luang yang dilakukan warga kota Sukabumi melalui rekreasi di lapang merdeka merupakan

Umar, 2015

**EVALUASI KEPUASAN PENGGUNA TERHADAP SARANA REKREASI UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS RUANG PUBLIK DI LAPANG MERDEKA KOTA SUKABUMI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

satu bentuk aktivitas yang memanfaatkan fasilitas ruang publik. Hal tersebut merupakan hal positif dari peranan ruang publik sebagai tempat interaksi sosial.

Namun dengan seiringnya waktu, terkadang fungsi dan peranan ruang publik tak berjalan dengan semestinya. Banyak faktor yang mempengaruhi, salah satunya kurang lengkapnya sarana ruang publik. Sarana ruang publik merupakan penunjang aktivitas yang dilakukan oleh pengguna ruang publik. Jika terdapat masalah dengan sarana ruang publik tersebut maka otomatis akan berpengaruh juga terhadap aktivitas para pengguna ruang publik. Sama halnya dengan di Lapangan Merdeka Sukabumi, sarana yang terlihat bervariasi mulai dari sarana untuk olahraga sampai sarana untuk berkumpul bersama sudah tersedia. Namun, belum diketahui kualitas sarana tersebut sudah memadai atau masih kurang dalam memenuhi kebutuhan para pengguna. Padahal dalam Perda Kota Sukabumi Nomor 11 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Sukabumi 2011–2013 Pasal 42a yakni mengenai ruang terbuka bahwa pengembangan Plasa Lapangan Merdeka kota Sukabumi berada di poin pertama yang menandakan bahwa Lapangan Merdeka kota Sukabumi merupakan tempat yang cukup penting sebagai ruang publik warga kota Sukabumi dan kualitas sarana penunjang aktivitas ruang publik disana perlu diperhatikan agar tercapainya kepuasan pengguna.

Berdasarkan fenomena tersebut, penulis mengambil judul **“Evaluasi kepuasan pengguna terhadap sarana rekreasi untuk meningkatkan kualitas ruang publik di Lapangan Merdeka Kota Sukabumi”** karena pentingnya mengevaluasi kepuasan pengguna untuk meningkatkan kualitas ruang publik di Lapangan Merdeka kota Sukabumi.

## 1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang penulis paparkan diatas, terlihat bahwa Lapangan Merdeka kota Sukabumi telah menjadi ruang publik untuk masyarakat kota Sukabumi. Dari permasalahan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi pengguna terhadap kepentingan (*importance*) sarana rekreasi di Lapangan Merdeka kota Sukabumi?
2. Bagaimana persepsi pengguna terhadap kinerja (*performance*) sarana rekreasi di Lapangan Merdeka kota Sukabumi?
3. Bagaimana kepuasan pengguna terhadap sarana rekreasi di Lapangan Merdeka kota Sukabumi?
4. Bagaimana upaya meningkatkan kualitas ruang publik di Lapangan Merdeka kota Sukabumi berdasarkan kepuasan pengguna?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi kepentingan (*importance*) sarana rekreasi berdasarkan persepsi pengguna di Lapangan Merdeka kota Sukabumi.
2. Mengidentifikasi kinerja (*performance*) sarana rekreasi berdasarkan persepsi pengguna di Lapangan Merdeka kota Sukabumi
3. Mengkaji kepuasan pengguna terhadap sarana rekreasi di Lapangan Merdeka kota Sukabumi.
4. Membuat rekomendasi upaya meningkatkan kualitas ruang publik di Lapangan Merdeka kota Sukabumi berdasarkan persepsi pengguna.

#### **1.4 Manfaat penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Penulis, sebagai pengetahuan lebih akan lingkungannya sendiri (kota Sukabumi) dan juga sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Bagi pemerintahan, untuk masukan agar memperhatikan ruang publik yang ada di kota Sukabumi dan juga mengembangkan ruang publik lainnya untuk masyarakat kota Sukabumi.
3. Bagi masyarakat, khususnya di kota Sukabumi agar memanfaatkan ruang publik dengan sebaik mungkin dan sadar akan menjaga fungsi dan sarana dari ruang publik tersebut.